

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Peneliti dalam bab ini akan memberikan simpulan tentang hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata, dalam penelitian ini di fokuskan pada urusan pariwisata. Berhubungan dengan tugas tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang membentuk dan melaksanakan strategi untuk mengembangkan pariwisata Kota Semarang.

Pelaksanaan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam upaya mengembangkan pariwisata di Kota Semarang dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal di beberapa strategi. Strategi yang sudah berhasil diantaranya adalah:

1. Meningkatkan Apresiasi Seni Budaya Tradisional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
2. Meningkatkan Profesionalisme SDM Kepariwisataan

Sedangkan pelaksanaan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang belum berhasil diantaranya:

1. Meningkatkan kinerja aparatur di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

2. Meningkatkan Pelestarian Kawasan, Situs, Benda dan Bangunan Cagar Budaya.
3. Meningkatkan Pelestarian Seni Budaya Tradisional
4. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Destinasi Pariwisata
5. Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara
6. Meningkatkan Sarana Prasarana dan Event MICE

Dalam pelaksanaan delapan strategi tersebut, ditemukan masalah yang menghambat keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut. Diantaranya adalah masih belum maksimalnya kinerja aparatur di lingkungan Disbudpar karena masih kekurangan SDM yang ahli dibidang pariwisata dan teknik, padahal hal tersebut dibutuhkan pada saat perumusan perencanaan program, pembangunan dan pengembangan wisata. Kendala biaya berupa keterbatasan anggaran juga menghambat pelestarian kawasan, situs, benda dan bangunan cagar budaya serta peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata di Kota Semarang. Anggaran dalam merawat dan mengembangkan urusan pariwisata tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, mengingat banyaknya jumlah obyek wisata, aset, dan sarana prasarana yang dimiliki Kota Semarang. Hambatan lain yang muncul dari dalam lingkungan pemerintahan berupa proses birokrasi yang panjang dan cukup rumit serta koordinasi antar Dinas terkait masih kurang dalam mengurus kebutuhan pariwisata Kota Semarang.

Dari sisi kerjasama dengan masyarakat juga mengalami hambatan berupa kurang antusiasnya masyarakat Kota Semarang dalam pelestarian seni budaya

tradisional karena efek negatif teknologi dan globalisasi. Masyarakat saat ini menganggap seni budaya tradisional merupakan hal yang kuno dan kurang menarik padahal sikap dan peran masyarakat untuk menghargai dan ikut melestarikan seni budaya tradisional yang ada di lingkungannya sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan pariwisata Kota Semarang. Adanya sikap penolakan dari masyarakat terhadap campur tangan pemerintah Kota Semarang dalam pengelolaan di beberapa daerah wisata seperti Desa Kandri menghambat berkembangnya daerah wisata tersebut. Sebagian pemikiran masyarakat masih belum terbuka terhadap tingginya potensi wisata yang dimiliki daerahnya.

Sehubungan dengan pentingnya peran stakeholder lain yaitu peran swasta dalam pengembangan pariwisata sangat berpengaruh pada tingkat jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Semarang. Kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata Kota Semarang masih minim, hal ini dirasakan oleh pihak swasta yang merasa pemerintah Kota Semarang belum dapat mengkoordinir serta mewadahi seluruh pegiat pegiat pariwisata yang ada di Kota Semarang. Pihak swasta merasa masih kurang dukungan dan kekurangan wadah promosi yang disediakan oleh pemerintah, padahal kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan pariwisata. Kota Semarang belum memiliki Branding pariwisata yang kuat untuk dijual atau dipromosikan oleh para pegiat pariwisata kepada wisatawan, Kota Semarang masih dikenal wisatawan sebagai Kota Transit bukan Kota Destinasi Pariwisata.

## 4.2 Saran

Berdasarkan paparan simpulan yang tertera, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam upaya mengembangkan Pariwisata Kota Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang harus lebih selektif dalam memilih sumber daya manusia di lingkungan Dinas. Dengan cara memilih sumber daya manusia yang memiliki latar pendidikan di bidang pariwisata dan teknik yang diperlukan, menempatkan sumber daya manusia yang berkompeten di posisi yang tepat agar sesuai dengan pekerjaannya.

Memperbaiki perencanaan anggaran untuk pelestarian kawasan, situs, benda dan bangunan cagar budaya serta pengelolaan, perawatan dan pengembangan kualitas dan kuantitas obyek, aset, sarana dan prasarana yang dimiliki Kota Semarang agar menjadi lebih baik. Perawatan yang dimaksud berupa perawatan rutin serta menambah fasilitas di obyek-obyek wisata di Kota Semarang. Perbaikan dalam sistem birokrasi juga diperlukan agar memudahkan proses perencanaan dan penganggaran dalam usaha peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata di Kota Semarang. Disbudpar juga harus lebih intens dalam melaksanakan koordinasi antar dinas yang terkait dalam rangka melaksanakan kegiatan peningkatan sarana dan prasana di beberapa obyek wisata.

Perbaiki hubungan masyarakat dengan pemerintah Kota Semarang dengan cara lebih melibatkan masyarakat/ pokdarwis dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan obyek wisata di daerahnya. Meningkatkan antusiasme masyarakat Kota Semarang dalam rangka pelestarian seni budaya tradisional, menjadikan

perkembangan teknologi dan globalisasi sebagai alat untuk melestarikan seni budaya tradisional milik masyarakat. Memberikan kesempatan lebih kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan promosi/pemasaran pariwisata Kota Semarang dengan menyelenggarakan kegiatan yang kreatif sehingga masyarakat lebih bersemangat untuk berkegiatan pariwisata.

Meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta, melalui pengadaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pariwisata yang melibatkan pihak swasta, sehingga pihak swasta dapat merasa diberikan wadah dan dukungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama dengan pemerintah Kota Semarang. Memperbaiki koordinasi dengan para pegiat dan pelaku usaha pariwisata yang ada di Kota Semarang, sehingga dapat lebih mengetahui kondisi dan keadaan pariwisata Kota Semarang. Memasifkan branding Kota Semarang sebagai Kota Destinasi Pariwisata dengan mengadakan berbagai kegiatan promosi bersama sama dengan pegiat dan pelaku usaha pariwisata di Kota Semarang sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Semarang. Mengadakan kerjasama pengelolaan obyek atau suatu daerah wisata dengan pihak swasta.